

BAB 2

KERANGKA TEORETIS

2.1 Teori Terjemahan

2.1.1 Hakekat Terjemahan

Pada bab ini penulis akan menjelaskan lebih jauh mengenai definisi penerjemahan. Kita mulai dengan menyegarkan ingatan kita akan salah satu pengertian penerjemahan itu sendiri. Menurut Nida dan Taber (1969 dalam Simatupang, 1990:3), menerjemahkan berarti mengalihkan isi pesan yang terdapat dalam Bsu ke dalam Bsa sedemikian rupa sehingga orang yang membaca atau mendengar pesan itu dalam Bsa kesannya sama dengan kesan orang yang membaca atau mendengar pesan itu dalam Bsu (bahasa aslinya). Selain itu, pesan yang terdapat di dalam Bsu itu harus diungkapkan sewajar mungkin di dalam Bsa. Kesan yang sama yang dihasilkan itu disebut juga *dynamic equivalence* 'padanan dinamis' yang dibedakan dari apa yang disebut *formal correspondence* 'padanan formal' yang mementingkan bentuk pesan dalam Bsu-nya.

Perbedaan yang terdapat di antara kedua jenis padanan ini akan terlihat dengan lebih jelas dalam contoh terjemahan berikut. Seandainya *Be my guest* diterjemahkan *Jadilah tamu saya reaksi atau kesan orang yang mendengar terjemahan demikian tidak akan sama dengan reaksi orang yang mendengar pesan itu dalam bahasa Inggrisnya. Agar kesan terjemahan sama dengan kesan teks aslinya, kalimat Inggris itu harus diterjemahkan 'Silahkan'. Contoh ini memperlihatkan bahwa terjemahan yang mementingkan bentuk asli pesan atau mempertahankan bentuk aslinya di dalam Bsa tidak selalu menghasilkan terjemahan yang baik. Rumusan di atas juga memperlihatkan bahwa pesan yang terdapat di dalam Bsu harus diungkapkan sewajar

mungkin di dalam Bsa. Kewajaran yang dimaksud di sini ditentukan oleh aturan-aturan Bsa, dan menghendaki agar penerjemah membebaskan diri dari bentuk atau aturan-aturan Bsu (Simatupang, 1990:3).

Memang, kesepadanan formal sulit dipertahankan apalagi jika terjemahan dilakukan di antara dua bahasa yang tidak serumpun dan juga yang mempunyai latar belakang kebudayaan yang berbeda (Simatupang, 1990:4). Hoed (1977: 2-3) memberi contoh kata *summer*, meskipun dapat diterjemahkan dengan 'musim panas,' memiliki makna yang lain sesuai dengan pandangan orang Eropa tentang musim ini yang merupakan musim yang berhawa panas dan musim liburan panjang setelah seseorang bekerja keras.

Biasanya kesepadanan bentuk akan dikorbankan demi kesepadanan isi pesan, dan kalau hendak dipertahankan juga, hasil terjemahan akan terasa tidak wajar dan bahkan dapat menyesatkan. Selain itu, perlu diingat pula bahwa setiap bahasa itu unik. Hal ini berarti bahwa aturan satu bahasa tidak dapat dipaksakan pada bahasa lain. Aturan bahasa yang dimaksud di sini tidak terbatas pada tata bahasa saja tetapi juga meliputi hal yang bertalian dengan gaya bahasa, ungkapan, aturan pemakaian bahasa, dan sebagainya. Keterangan ini menyarankan bahwa seorang penerjemah sebenarnya seorang yang menguasai Bsa serta latar belakangnya dengan sebaik-baiknya (Simatupang, 1990:4).

2.1.2 Prosedur dalam Penerjemahan

Dalam peralihan pesan dari Bsu ke Bsa tidak mungkin terjadinya padanan secara keseluruhan (Bell, 1991: 6). Oleh karena itu, penerjemah akan berhadapan dengan prosedur penerjemahan, yaitu cara yang harus ditempuh

penerjemah bila tidak dapat memperoleh padanan yang sejajar dengan Bsu-nya, baik dari segi bentuk maupun maknanya (Hoed, 1993: 2). Lebih jauh Hoed (1995: 4-5) mengatakan bahwa untuk menetapkan padanan bentuk dan makna yang tidak sejajar diperlukan prosedur penyesuaian, yaitu penyesuaian struktural (transposisi) dan penyesuaian semantis. Penyesuaian struktural akan menimbulkan pergeseran tataran dan pergeseran kategori, sedangkan penyesuaian semantis akan menimbulkan pergeseran sudut pandang dan medan makna. Sebagaimana pendapat Hoed di atas, Catford (1965: 73-82) membagi pergeseran yang menyangkut pergeseran formal menjadi dua jenis, yaitu (a) pergeseran tataran, dan (b) pergeseran kategori.

2.1.2.1 Transposisi

Catford (1965: 73-82) mengatakan bahwa transposisi (*shift* menurut istilah Catford) adalah prosedur penerjemahan yang mengakibatkan pergeseran formal dan modulasi atau prosedur penerjemahan yang mengakibatkan terjadinya pergeseran semantis. Ia membagi pergeseran formal menjadi dua jenis, yaitu:

A. Pergeseran Tataran

Pergeseran tataran, yaitu bila transposisi menghasilkan unsur Bsa yang berbeda tatarannya, yaitu tataran fonologi, grafologi, gramatikal, atau leksikal.

Bsu: *This principle is merely a generalization of preceding one.*

Bsa: Asas ini hanyalah generalisasi dari asas terdahulu.

Di sini *one* yang berada pada tataran gramatikal memperoleh padanan yang berada pada tataran leksikal, yaitu 'asas.'

B. Pergeseran Kategori

Pergeseran kategori, yaitu bila transposisi menghasilkan unsur Bsa yang berbeda dari segi struktur, kelas kata, unit, atau sistemnya.

Contoh:

White house - Rumah putih (Kategori Struktur)

(Adj + N) (N + Adj)

upon his arrival - pada saat ia tiba (Kategori Kelas Kata)

(FN) (verba)

Infirmire - Wanita perawat (Kategori Sistem)

(Morfem) (Kata, Leksem)

2.1.2.2 Modulasi

Modulasi adalah prosedur penerjemahan yang menyangkut pencarian padanan dan pengaturan variasi melalui pengaturan/pengubahan sudut pandang, perspektif ataupun perubahan kategori pemikiran. Modulasi dibagi menjadi dua, yaitu modulasi wajib dan modulasi bebas (Newmark, 1988: 88).

... the term 'modulation' to define 'a variation through a change of viewpoint, of perspective and very often of category of thought.'

A. Modulasi Wajib

Modulasi wajib dilakukan apabila suatu kata, frase, atau struktur tidak ada padanannya dalam Bsa, sehingga perlu ditambahkan atau diciptakan. Selain itu modulasi wajib juga dapat terjadi pada kata yang hanya sebagian aspek maknanya dalam Bsu dapat diekspresikan dalam Bsa,

yaitu dari makna khusus ke umum. Berikut ini contoh dari modulasi wajib.

1. Penerjemahan kalimat *Buku itu akan saya beli besok* ke dalam bahasa Inggris menjadi *I will buy the book tomorrow*. Dalam versi Bsu, kata *buku* yang diutamakan, sedangkan dalam versi Bsa kata *I* yang diutamakan.
2. Penerjemahan kata-kata ganti nama dalam bahasa Indonesia seperti Saudara, Bapak, kamu (bernuansa khusus) menjadi *you* (umum).

B. Modulasi Bebas

Modulasi bebas adalah prosedur penerjemahan yang dilakukan karena alasan non-linguistik. Misalnya, untuk memperjelas makna, mencari padanan yang terasa alami dalam Bsa, dsb. Sebagai contohnya modulasi bebas ketika menyatakan secara tersurat dalam Bsa apa yang tersirat dalam Bsu.

Contoh:

Environmental degradation = penurunan mutu lingkungan (konsep mutu tersirat dalam Bsu).

Gejala eksplisitasi seperti pada contoh di atas ada kalanya terjadi sebaliknya.

Contoh:

These conflict, which more often than not have regional causes ... menjadi 'konflik-konflik ini, yang lebih sering (tanpa *than not*) disebabkan oleh sebab-sebab regional ...'

Prosedur penerjemahan bukanlah suatu peraturan yang merupakan keharusan. Prosedur ini hanyalah cara yang dapat membantu penerjemah mencari padanan. Dengan demikian, cara tersebut sebaiknya dipahami

sebagai cara mencari alternatif pemadanan. Jadi hasil terjemahan yang diajukanpun adalah suatu alternatif saja (Hoed et al, 1993: 21).

2.2 Preposisi

Untuk dapat mengetahui lebih lanjut mengenai hakekat dari preposisi, penulis akan menjelaskannya pada bahasan-bahasan berikut di bawah ini:

1. Pengertian Preposisi

Preposisi, menurut Worringer (1958:56) adalah:

"A word used to show the relationship of a noun or a pronoun to some other word in the sentence."

Selanjutnya House (1950: 174) mendefinisikan preposisi sebagai berikut:

"Preposition is a particle (word or word equivalent) used with a noun or pronoun (and usually placed before it) to form a phrase, which phrase usually performs the function, of an adjective or an adverb."

Chaer (1990: 23) mengatakan bahwa preposisi adalah kata atau gabungan kata yang berfungsi menghubungkan kata atau frase sehingga terbentuk sebuah frase eksosentrik, yakni frase yang lazim menduduki fungsi keterangan di dalam kalimat.

2. Fungsi dan Peran Preposisi

Preposisi sebagai suatu unsur bahasa tentu mempunyai fungsi dan peran dalam bahasa itu sendiri. Withers dan Brockman (1964: v) mengatakan:

"In English, prepositions are an important class of function words. By "function word" we mean one that has little meaning in the dictionary sense, but whose main purpose in the language is to relate other words to each other and to form grammatical structures."

Cook (1980: 201) mengatakan fungsi preposisi adalah:

"Prepositions are words like at, in, for, from, of, on, to, under, and with. Their primary function is to describe relationships that exist between elements in sentences."

Example: "Geraldine went to the game with Robert."

The preposition with indicates that relationship between Geraldine and Robert was one of accompaniment.

Example: "Hillary jumped off the train."

The preposition off shows that the relationship between jumping and the train was one of direction.

Dari kedua kutipan beserta contoh-contohnya di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa fungsi utama dari preposisi adalah untuk menunjukkan hubungan-hubungan yang terdapat di dalam bagian-bagian kalimat dan juga membentuk struktur gramatikal.

2.2.1 Preposisi Bahasa Inggris

Menurut Swan (1980: 86-90) preposisi *at*, *on*, dan *in* memiliki makna yang menunjukkan waktu dan tempat.

2.2.1.1 Preposisi At

A. Menunjukkan Waktu

A.1 *Exact Times* (Waktu yang sudah Pasti)

At digunakan untuk menunjukkan waktu sebuah kejadian/peristiwa, sebuah perjanjian, dll.

Contoh:

(A.1.1) *We've got to get up at six tomorrow.*

(A.1.2) *I'll meet you outside at a quarter to eight.*

A.2 *Parts of The Day* (Bagian dari Hari)

Ekspresi yang paling umum digunakan adalah *at night*.

Contoh:

(A.2.1) *I work best at night.*

A.3 Weekends and Public Holidays (Akhir Pekan dan Hari Libur Umum)

At digunakan untuk membicarakan tentang seluruh hari-hari libur umum (*Christmas, New Year, Easter, dan Thanksgiving*).

Contoh:

(A.3.1) *Are you going away at Easter?*

B. Menunjukkan Tempat

Secara umum, *at* digunakan untuk menunjukkan posisi suatu tempat.

Contoh:

1. *My house is at the third crossroads after the bridge.*
2. *If you're at the North Pole, every direction is south.*

At digunakan juga untuk menunjukkan sebuah tempat yang dimaksud.

At seringkali digunakan untuk menunjukkan nama tempat, dimana seseorang tertarik dengan aktifitas yang terjadi di tempat tersebut. Misalnya jika kita setuju untuk bertemu seseorang di stasiun, bukan berarti kita tertarik dengan dalam atau luarnya stasiun tersebut, tetapi kita tertarik dengan aktifitas sebagai tempat bertemu. Oleh karena itu, *at* sering digunakan untuk menunjukkan tempat hiburan, kafe, restoran, dan tempat-tempat di mana orang bekerja dan belajar.

Contoh:

3. *I'll be at folk club at 8. 30.*
4. *Eat at the Steak House – best food in town.*
5. *We had lunch at that little pub round the corner.*
6. *Sorry I didn't phone last night – I was at the theatre.*

At juga digunakan dengan nama atau kelompok aktifitas.

Contoh:

7. *at a party.*

8. *at a match.*

At juga bisa digunakan untuk menunjukkan kepunyaan/kepemilikan pada rumah atau toko seseorang.

Contoh:

12. *'Where's Jane? Is she at the hairdresser's again?' – 'No, she's at her mother's.'*

B.1 Addresses (Alamat)

At digunakan sebelum nomor rumah.

Contoh:

(B.1.1) *She lives at number 73.*

2.2.1.2 Preposisi *In*

A. Menunjukkan Waktu

A.1 *Parts of The Day* (Bagian dari Hari)

Ekspresi yang paling umum digunakan adalah *in the morning*, *in the afternoon*, dan *in the evening*.

Contoh:

(A.1.1) *It always takes me ages to wake up in the morning.*

A.2 *Longer Periods* (Waktu yang Lalu)

In digunakan untuk menyatakan tentang minggu, bulan, musim, tahun, dan abad (*weeks, moths, seasons, years, and centuries*).

Contoh:

(A.2.1) *What month were you born in? I was born in March.*

(A.2.2) *Compulsory military service was abolished in 1962, I think.*

(A.2.3) *It would have been nice to live in the eighteen century.*

(A.2.4) *We usually go to Yugoslavia in the summer.*

A.3 Penggunaan lain *In*

In digunakan untuk menyatakan seberapa cepat sesuatu akan terjadi, dan untuk menyatakan berapa lama sesuatu terjadi.

Contoh:

(A.3.1) *Ask me again in three or four days.*

(A.3.2) *I can run 200 metres in about 23 seconds.*

B. Menunjukkan Tempat

Secara umum, *in* digunakan untuk membicarakan tentang posisi sebuah tempat yang memiliki tiga dimensi/ukuran (panjang, luas, kedalaman).

In digunakan jika keadaan sekitar terdiri dari tiga dimensi.

Contoh:

1. *Who's the man in the wardrobe?*

2. *I won't stay in bed; I'll just lie down on the bed for half an hour.*

In juga digunakan untuk posisi permukaan yang memiliki dinding, pagar, dll di sekelilingnya (sehingga terlihat tertutup dan tiga dimensi).

Contoh:

3. *Let's picnic in that field over there.*

4. *I last saw her in the car park.*

In juga digunakan untuk menyatakan daerah-daerah yang luas (negara, daerah, pulau-pulau besar) walaupun daerah tersebut tidak tertutup.

Contoh:

5. *She lives in Buckinghamshire.*
6. *He lived with nomads in the Sahara desert for two years.*
7. *I've got a cottage in Jersey.*

B.1 *Parts of the Body* (Bagian-bagian Tubuh)

In digunakan untuk menyatakan permukaan bagian tubuh yang lebih lembut dan lebih cekung.

Contoh:

(B.1.1) *I hit him in the eye/mouth/ribs/stomach.*

In biasanya digunakan juga untuk menyatakan tentang luka dan untuk menyatakan letak tubuh bagian dalam.

Contoh:

(B.1.2) *He was wounded in the shoulder.*

(B.1.3) *I've got a pain in my head.*

B.2 *Periods of Time* (Periode Waktu)

In dapat digunakan untuk menyatakan sesuatu yang terjadi: (B.2.1) tepat pada periode waktu tertentu, (B.2.2) antara awal dan berakhirnya waktu.

Contoh:

(B.2.1) *We'll be on holiday in August.*

(B.2.1) A. *I woke up in the night.*

B. *I woke up three times in the night.*

In digunakan untuk menyatakan sesuatu yang benar-benar terjadi.

Contoh:

(B.2.3) *No it was in 1970, not 1969.*

(B.2.4) *We usually go on holiday in July, but last year we went in September.*

2.2.1.3 Preposisi *On*

A. Menunjukkan Waktu

A.1 *Days* (Hari-hari)

On digunakan untuk menyatakan tentang hari-hari tertentu.

Contoh:

(A.1.1) *Come back on Tuesday.*

(A.1.2) *On a summer's day, in the month of May, ...*

(A.1.3) *We're giving him a surprise party on his birthday.*

On juga dapat digunakan dengan nama-nama hari dalam seminggu.

Contoh:

(A.1.4) *I'm seeing her on Sunday morning.*

A.2 *Weekends and Public Holidays* (Akhir Pekan dan Hari Libur Umum)

On digunakan untuk menunjukkan hari di mana hari libur umum terjadi.

Contoh:

(A.2.1) *Are you going away on Easter Monday?*

B. Menunjukkan Tempat

On digunakan untuk menyatakan letak sebuah jalan/garis atau sebuah permukaan.

B.1 *On* (Line/Garis)

On sering digunakan untuk menyatakan sesuatu yang mendekati atau sebagai garis, seperti sebuah sungai, jalan, perbatasan (*a river, a road, a frontier*).

Contoh:

(B.1.1) *We live on a small river that flows into the Thames.*

(B.1.2) *Newcastle-on-Tyne (the Tyne is a river).*

(B.1.3) *Trieste is on the frontier between Italy and Yugoslavia.*

(B.1.4) *Carlisle is on the road to Glasgow.*

B.2 *On* (Surface/Permukaan)

On sering digunakan untuk menyatakan sesuatu yang terletak di atas permukaan. Digunakan juga untuk menyatakan sesuatu yang bersinggungan dengan permukaan yang tegak lurus atau bersinggungan dengan permukaan yang berada di bawahnya.

Contoh:

(B.2.1) *Come on – supper's on the table!*

(B.2.2) *We spent the afternoon on a boat on the lake.*

(B.2.3) *I've got something on the sole of my shoe.*

On sering digunakan dengan diikuti oleh kata *a page*.

Contoh:

(B.2.4) *You'll find the poem on page 32.*

B.3 *Parts of the Body* (Bagian-bagian Tubuh)

On digunakan untuk menyatakan sebagian besar nama-nama permukaan tubuh.

Contoh:

(B.3.1) *She had blood on her forehead.*

(B.3.2) *I kissed her on both cheeks.*

B.4 Means of Transport.

On digunakan untuk menyatakan tentang transportasi umum (termasuk *horses* (kuda-kuda), *motorbikes* (motor-motor), *bicycles* (sepeda-sepeda))

Contoh:

(B.4.1) *You'd better get on the next plane to Berlin.*

B.5 Addresses (Alamat)

On digunakan sebelum kata *floor*.

Contoh:

(B.5.1) *I live on the third floor.*

2.2.2 Preposisi Bahasa Indonesia

Chaer (1990: 23) mengatakan bahwa preposisi adalah kata atau gabungan kata yang berfungsi menghubungkan kata atau frase sehingga terbentuk sebuah frase eksosentrik, yakni frase yang lazim menduduki fungsi keterangan di dalam kalimat.

2.2.2.2 Preposisi Di

Preposisi di dipergunakan dengan aturan:

- A. Untuk menyatakan 'tempat berada' digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat (seperti nama kota, nama desa, nama ruang, dan sebagainya).

Contoh:

(A.1) Sidang Kabinet itu dilangsungkan di Bina Graha.

(A.2) Danau Toba terdapat di Pulau Sumatera.

(A.3) Gedung MPR terletak di Jalan Gatot Subroto Jakarta.

B. Untuk menyatakan 'tempat berada' dengan lebih tepat dan lebih seksama kata depan *di* dapat diikuti dengan kata yang menunjukkan bagian dari tempat itu yang dimaksud. Umpamanya kata-kata *atas*, *dalam* dan *samping*, seperti pada contoh berikut.

Contoh:

(B.1) Bukumu saya letakkan di atas meja.

(B.2) Pakaian itu disimpan ibu di dalam lemari.

(B.3) Mereka bermain di samping rumah kami.

C. Untuk menyatakan keadaan 'diam' atau 'berhenti' kata depan *di* digunakan di depan kata benda yang menyatakan tempat.

Contoh:

(C.1) Banyak turis berlibur di Pulau Bali.

(C.2) Yang berminat harus mendaftarkan nama di kantor tata usaha.

(C.3) Apa maksudmu datang di sini sepagi ini?

D. Preposisi *di* sebaiknya tidak digunakan di muka kata benda yang menyatakan orang dan kata benda nama waktu. Pada posisi tersebut sebaiknya preposisi *di* diganti dengan preposisi *pada*.

Contoh:

(D.1) *Kunci lemari ini ada di ayah.

(Sebaiknya: Kunci lemari ini ada **pada** ayah).

(D.2) *Barang yang kau cari itu ada di Hasan.

(Sebaiknya: Barang yang kau cari itu ada **pada** Hasan).

(D.3) *Di hari Minggu kemarin kami pergi ke Bandung.

(Sebaiknya: **Pada** hari Minggu kemarin kami pergi ke Bandung).

E. Preposisi **di** yang digunakan di depan kata benda yang menyatakan karangan, buku, majalah, atau koran dapat diganti dengan preposisi **dalam** atau **di dalam**.

Contoh:

(E.1) Makna kata itu dapat kamu cari **di** kamus.

(Dapat diganti dengan: Makna kata itu dapat kamu cari **dalam** kamus, atau: Makna kata itu dapat kamu cari **di dalam** kamus).

(E.2) Berita itu dimuat **di** majalah Tempo.

(Dapat diganti dengan: Berita itu dimuat **dalam** majalah Tempo, atau: Berita itu dimuat **di dalam** majalah Tempo).

2.2.2.3 Preposisi Pada

Preposisi **pada** digunakan dengan aturan:

A. Untuk menyatakan 'tempat berada' digunakan di depan kata benda yang menyatakan orang.

Contoh:

(A.1) Kunci lemari ini ada **pada** ayah.

(A.2) Bukumu ada **pada** anak itu.

- B. Untuk menyatakan 'tempat' digunakan di depan kata benda atau frase benda yang bukan menyatakan tempat yang sebenarnya, sebagai varian dari kata depan *di*.

Contoh:

(B.1) Suaminya bekerja *pada* Departemen Luar Negeri.

(B.2) Perasaan gembira masih terbayang *pada* wajahnya.

Sebagai varian dari preposisi *di*, dapat digunakan preposisi *pada* untuk menyatakan tempat yang tidak sebenarnya; berbeda dengan preposisi *di* yang hanya digunakan untuk menyatakan tempat yang sebenarnya. Seperti pada kalimat di bawah ini.

Contoh:

(B.4) Suaminya bekerja *pada* Dinas Penerangan Kota di Jakarta.

Dinas Penerangan Kota adalah nama tempat yang tidak sebenarnya; jadi, dapat digunakan preposisi *pada*, sebagai varian preposisi *di*. Sedangkan Jakarta adalah nama tempat sebenarnya; maka, hanya digunakan preposisi *di* dan tidak dapat diganti dengan preposisi *pada*.

- C. Preposisi *pada* sebaiknya tidak digunakan di depan objek dalam kalimat yang predikatnya mengandung pengertian 'bertujuan terhadap sesuatu.' Dalam hal ini kedudukan *pada* sebaiknya diganti dengan preposisi 'kepada.'

Contoh:

(C.1) *Mereka minta tolong *pada* polisi.

(Sebaiknya: Mereka minta tolong *kepada* polisi).

(C.2) *Surat itu kautujukan pada siapa?

(Sebaiknya: Surat itu kautujukan kepada siapa?).

(C.3)*Buku ini kami berikan sebagai tanda kenang-kenangan pada mereka.

(Sebaiknya: Buku ini kami berikan sebagai tanda kenang-kenangan kepada mereka).

D. Preposisi pada untuk menyatakan 'waktu tertentu' atau 'saat' digunakan di muka kata benda waktu yang menyatakan saat atau masanya sangat terbatas.

Contoh:

(D.1) Pada jam lima tepat pesawat kami mendarat di Medan.

(D.2) Bantuan diharapkan akan datang pada malam ini.

(D.3) Pada hari ini rapor akan dibagikan.

Preposisi pada contoh-contoh tersebut tidak dapat diganti dengan preposisi di atau dalam. Tetapi kalau kata benda waktunya tidak menyatakan 'saat' atau 'waktu tertentu' dapat digunakan preposisi dalam.

Contoh:

(D.4) Pada tahun ini pemerintah akan memperbaiki bendungan itu.

(Dapat diganti menjadi: Dalam tahun ini pemerintah akan memperbaiki bendungan itu).

2.2.2.4 Preposisi Dalam

Preposisi dalam digunakan dengan aturan:

- A. Untuk menyatakan 'tempat berada' digunakan di muka kata benda yang beruang atau dianggap mempunyai ruang, sebagai varian dari preposisi di dalam.

Contoh:

- (A.1) Buku itu kusimpan dalam lemari.
- (A.2) Berapa orang yang ada dalam rumah itu?
- (A.3) Dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat.

Preposisi dalam pada ketiga contoh tersebut dapat diganti dengan preposisi di dalam, sehingga menjadi:

- (A.1.a) Buku itu kusimpan di dalam lemari
- (A.2.a) Berapa orang yang ada di dalam rumah itu?
- (A.3.a) Di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat.

- B. Untuk menyatakan 'berada dalam suatu situasi atau peristiwa' digunakan di depan kata benda yang menyatakan hal atau proses.

Contoh:

- (B.1) Dalam perjalanan ke Australia kami singgah di Denpasar, Bali.
- (B.2) Kamu harus hati-hati dalam pergaulan di sana.
- (B.3) Dalam kegiatan itu kami tidak dapat lagi mengenali mana lawan dan mana kawan.

- C. Untuk menyatakan 'jangka waktu' atau 'masa' digunakan di muka kata benda yang disertai kata bilangan.

Contoh:

(C.1) Kredit rumah ini dapat diangsur **dalam** waktu lima tahun.

(C.2) **Dalam** waktu dua bulan jalan itu sudah rusak lagi.

(C.3) **Dalam** beberapa jam saja kami sudah tiba di Hong Kong.

Preposisi **dalam** pada contoh-contoh di atas tidak dapat diganti dengan preposisi **pada**. Tetapi kalau kata benda waktu yang mempunyai jangka waktu dan tidak disertai kata bilangan dapat diganti dengan preposisi **pada**. Seperti pada contoh berikut.

Contoh:

(C.1) **Dalam** tahun ini pemilihan umum akan dilangsungkan.

Dapat diganti menjadi: **Pada** tahun ini pemilihan umum akan dilangsungkan).

(C.2) Peristiwa tragis itu terjadi **dalam** bulan yang lalu.

(Dapat diganti menjadi: Peristiwa tragis itu terjadi **pada** bulan yang lalu).

2.2.2.5 Preposisi Ke

Preposisi ke digunakan dengan aturan:

A. Untuk menyatakan 'tempat tujuan' digunakan di muka kata benda tempat.

Contoh:

(A.1) Setiap bulan banyak orang mencari pekerjaan **ke** Jakarta.

(A.2) Menhankam langsung terbang **ke** Timtim.

B. Untuk menyatakan 'tempat tujuan' dengan lebih tepat, preposisi ke dapat diikuti dengan kata yang menunjukkan bagian dari tempat itu yang

dimaksud. Umpamanya 'tengah,' 'dalam,' dan 'muka' pada contoh berikut:

Contoh:

(B.1) Dia menendang bola itu ke tengah lapangan.

(B.2) Kita harus cepat-cepat masuk ke dalam rumah itu.

(B.3) Tiba-tiba dia melompat ke muka mobil kami.

2.2.2.6 Preposisi Dari

Preposisi dari digunakan dengan aturan:

- A. Untuk menyatakan 'asal tempat' digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat, baik tempat sebenarnya maupun yang tidak sebenarnya.

Contoh:

(A.1) Mereka baru datang dari desa.

(A.2) Ibunya berasal dari Kendari.

(A.3) Tindak-tanduknya sudah keluar dari ajaran Islam.

(A.4) Yang kukatakan ini keluar dari sanubariku.

- B. Untuk menyatakan 'asal tempat' dengan lebih seksama preposisi dari dapat diikuti dengan kata yang menyatakan bagian mana dari tempat yang dimaksud. Umpamanya kata-kata 'dalam,' 'atas,' dan 'sudut' pada contoh berikut:

(B.1) Satu per satu mereka keluar dari dalam pesawat itu.

(B.2) Kamus itu saya ambil dari atas meja ayah.

(B.3) Pot bunga itu akan kami pindahkan dari sudut ruangan itu.

C. Untuk menyatakan 'asal atau awal waktu' digunakan di muka kata benda waktu. Dalam hal ini preposisi dari dapat diganti dengan 'sejak.'

Contoh:

(C.1) Saya menunggu dari kemarin.

(C.2) Dari dulu daerah itu memang langganan banjir.

(C.3) Dari kecil dia tinggal di rumah kami.

2.3 Kerangka Konseptual

Model konseptual ini menggambarkan bagaimana analisis dilakukan untuk membuktikan asumsi penelitian yang bersandar pada gagasan Catford (1965) dan Newmark (1988), yaitu transposisi dan modulasi. Preposisi *at*, *on*, dan *in* dalam Bsu memiliki makna menunjukkan tempat dan waktu. Dalam Bsa, preposisi *at*, *on*, dan *in* memiliki padanan kata berupa *di*, *pada*, *dalam*, *dari*, *ke*, dan *kepada* yang menunjukkan makna tempat dan padanan kata berupa *dari*, *dalam*, *pada*, yang menunjukkan makna waktu.

2.3.1 MODEL KONSEPTUAL

